

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan objek apa yang akan diteliti. Penggunaan metode merupakan cara untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan penelitian agar dapat memecahkan masalah yang menjadi tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian deskriptif analisis merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh berupa kata-kata melalui informasi dari para pendukung, tulisan dan foto-foto yang diolah sedemikian rupa dari bentuk aslinya sehingga dapat diwujudkan dengan pendekatan analisis kualitatif dalam bentuk deskriptif dan gambar secara sistematis, faktual dan aktual.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah kegiatan penelitian kreatif yang sangat mementingkan proses, karenanya desain penelitian bersifat sementara sesuai kondisi dan perkembangan di lapangan. Dalam penelitian kualitatif instrumennya yaitu orang atau peneliti itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono (2013, hlm 15) bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil pendekatan kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu salah satu metode penelitian untuk memecahkan masalah, yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan suatu kejadian atau peristiwa kemudian menganalisis dan memahami hasil dari penelitian, setelah itu peneliti menjelaskan seluruh hasil penelitian sesuai fakta dan kondisi yang ada di lapangan. Seperti yang di ungkapkan oleh Arikunto (1996, hlm. 243) bahwa :

Penelitian deskriptif bertujuan pada pemecahan masalah yang ada masa sekarang serta menggunakan berbagai teknik deskriptif yang

diantaranya ialah penyelidikan dengan teknik survei, interview, angket, observasi, analisa kuantitatif, studi kooperatif dan operasional.

Penelitian dalam kajiannya tentu memerlukan sebuah metode yang dalam kaidahnya mampu memberikan sebuah data yang objektif, faktual, dan dapat dipercaya atas kebenarannya. Data yang ditemukan di lapangan harus asli dan sesuai dengan pemaparan sumber agar data yang ditemukan mampu dibuktikan kebenarannya bahkan mampu dikembangkan kembali oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Data yang didapat harus dipahami isinya terlebih dahulu kemudian dianalisis bagaimana kaitannya dengan penelitian dan yang terakhir adalah bagaimana data tersebut mampu membantu peneliti dalam memecahkan masalah dari penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian yang peneliti lakukan bermaksud untuk memperoleh data yang berkaitan dengan asal mula tari Manimbong dan Ma'dandan, gerak dalam tari Manimbong, bentuk penyajian tari Manimbong dan Ma'dandan, tata rias, tata busana dan iringan musik dalam tari Manimbong dan Ma'dandan. Maka dari itu metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan hasil analisis yang akurat dan bisa dipercaya kebenarannya berdasarkan objek yang diteliti.

### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

#### **a. Partisipan Penelitian**

Dalam penelitian pasti melibatkan partisipan, adapun peran partisipan atau subjek penelitian disini yaitu, narasumber dan informan yang mengetahui fokus penelitian. Subjek pada penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di lembang Paku, kecamatan Denpina. Yang pertama yaitu Nek Tomba, beliau adalah seorang pemimpin tari Manimbong dan merupakan seniman yang berada di desa Paku. Yang kedua, bapak Paliling Tandi yang merupakan tokoh masyarakat di lembang Paku dan penari Manimbong. Yang berikut adalah ibu Dina Tiku dan ibu Bungan yang merupakan penari tari Ma'dandan. Sampai saat ini mereka masih aktif dalam pelestarian tari Manimbong dan Ma'dandan.

#### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Lembang Paku Kecamatan Denpina Kabupaten Toraja Utara, Sulawesi Selatan. Peneliti memilih lokasi ini untuk dijadikan tempat peneliti, karena di Lembang Paku tari Manimbong dan tari Ma'dandan masih tumbuh dan berkembang dibandingkan dengan daerah lain di Toraja.

### 3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

#### a. Instrumen Penelitian

Terdapat 3 macam instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

##### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat dan mengamati segala peristiwa yang terjadi selama penelitian. Pedoman observasi ini digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data-data tentang kondisi fisik daerah penelitian, keadaan sosial dan budayanya. Hal-hal lain yang diobservasi pada penelitian ini yaitu, asal mula munculnya tari Manimbong dan tari Ma'dandan, gerak dalam Tari Manimbong dan Ma'dandan dalam Upacara rambu tuka', mengenai bentuk penyajian tari Manimbong dan Ma'dandan, mengenai lingkungan Masyarakat di Lembang Paku, Kecamatan Denpina, Kabupaten Toraja Utara dan mengenai rias, busana dan iringan tari Manimbong dan tari Ma'dandan.

##### 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar yang berisikan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan sebagai patokan dalam melaksanakan wawancara dengan responden. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui informasi secara mendalam dari narasumber. Informasi yang ingin ditanyakan yaitu, latar belakang munculnya tari Manimbong dan Ma'dandan, perkembangan tari Manimbong dan Ma'dandan saat ini di lembang Paku, asal mula tari Manimbong dan Ma'dandan, gerak dalam tari Manimbong dan Ma'dandan, bentuk penyajian tari Manimbong dan Ma'dandan, bentuk tata rias, bentuk tata busana dan iringan tari dalam tari Manimbong dan Ma'dandan.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi adalah daftar yang berisikan patokan-patokan atau panduan dalam menelusuri sebuah dokumentasi. Pedoman dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu alat-alat perekam, buku, foto-foto, dan lain-lain. Hal ini dilakukan untuk menjadi acuan dan menjadi bahan pengamatan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh sebelumnya.

#### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa cara yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi secara langsung dilapangan untuk memperoleh data-data tentang kondisi fisik daerah penelitian dan budayanya serta hal-hal yang sesuai dengan permasalahan. Melalui observasi tersebut, peneliti akan memperoleh data-data tentang tari Manimbong dan tari Ma'dandan seperti, asal mula munculnya tarian ini, fungsi tari, perkembangan tari Manimbong dan Ma'dandan di lembang Paku, gerak, bentuk penyajian, tata rias, tata busana dan iringan dalam tarian Manimbong dan Ma'dandan

##### 2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi guna menjelaskan suatu situasi dan kondisi serta menggali informasi yang ada di lapangan untuk melengkapi data-data penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti menemui beberapa narasumber yang mengetahui tentang sejarah, makna tari, struktur gerak, bentuk penyajian, tata rias, tata busana dan iringan dalam tari Manimbong dan tari Ma'dandan. Metode ini dilakukan untuk mencari data dan informasi yang diperlukan serta sejelas-jelasnya dari informan seperti penari, seniman, tokoh masyarakat, dan orang-orang yang terlibat dalam tari Manimbong dan tari Ma'dandan. Peneliti terjun langsung ke lapangan agar dapat mengetahui dengan jelas keadaan masyarakat serta lebih akrab dengan narasumber. Adapun narasumber yang diwawancara adalah bapak Paliling Palin yang merupakan salah satu penari tari Manimbong sekaligus tokoh masyarakat di Lembang Paku,

Gracetika Eunike Datu Linggi, 2019

*TARI MANIMBONG DAN MA'DANDAN DALAM UPACARA RAMBU TUKA' DI TORAJA, SULAWESI SELATAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selanjutnya ibu Dina Tiku dan ibu Bungan yang merupakan penari tari Ma'dandan dan yang terakhir nek Tomba yang merupakan sejarawan tari Manimbong dan Ma'dandan sekaligus pemimpin tari Manimbong. Pada proses pencarian data melalui wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber tersebut sebanyak 2 kali.

### 3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data menggunakan pendokumentasian yang mengambil objek dalam bentuk foto dan video menggunakan kamera digital yang dapat menjadi acuan. Foto dan video tersebut selanjutnya menjadi bahan pengamatan untuk melengkapi data-data yang telah diperoleh sebelumnya dan memahami lebih dalam tentang objek penelitian yaitu tari Manimbong dan tari Ma'dandan. Dari semua data yang telah dikumpulkan tersebut, kemudian dilakukan pengecekan ulang agar diperoleh data yang lebih realibilitas untuk memberikan gambaran yang ada dalam tari Manimbong dan tari Ma'dandan.

## 3.4 Prosedur Penelitian

### 3.4.1 Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah langkah-langkah sebuah penelitian, antara lain :

#### 1) Pra Penelitian

Langkah ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti, dimana peneliti mempersiapkan bahan-bahan dan sumber penelitian. Pada langkah ini, peneliti mulai merancang sebuah rumusan masalah. Adapun persiapan yang dilakukan peneliti sebelum melakukan sebuah penelitian yaitu sebagai berikut :

##### a. Survei / Observasi Awal

Pada kegiatan observasi dilakukan pada bulan November 2018. Survei ini guna untuk mengetahui, sekaligus menentukan objek yang akan diteliti.

##### b. Pengajuan Judul

Peneliti mengajukan beberapa judul kepada dewan skripsi untuk diseleksi mana yang layak untuk peneliti bawa dalam penelitiannya.

##### c. Penyusunan Proposal Penelitian

Setelah judul penelitian ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah menyusun proposal penelitian melalui beberapa proses bimbingan yang akan dilakukan dengan dosen.

#### d. Seminar Proposal

Seminar proposal yang dilaksanakan pada bulan Desember 2018. Dalam seminar ini peneliti mendapat banyak masukan dari para penguji dan dewan skripsi mengenai permasalahan pada penelitian yang akan dilakukan.

#### e. Pengajuan dan Penetapan Pembimbing

Peneliti terlebih dahulu memilih dosen mana yang akan dipilih untuk menjadi pembimbing I dan pembimbing II yang kemudian akan diatur dan ditempatkan oleh dewan skripsi.

#### f. Revisi Proposal

Jika seminar proposal telah dilaksanakan dan kejelasan mengenai pembimbing, maka langkah berikutnya adalah proses bimbingan kepada pembimbing I dan pembimbing II. Selama proses bimbingan pasti akan ada yang dinamakan dengan revisi untuk memperbaiki isi dari laporan tersebut.

#### g. Pengajuan Izin Penelitian

Tahap berikutnya adalah membuat atau mengajukan surat izin penelitian kepada ketua jurusan Departemen Pendidikan Tari yang akan diproses dan ditandatangani oleh Dekan FPSD. Surat ini dinamakan dengan surat keputusan (SK). Kemudian, selain harus mengajukan surat Keputusan, peneliti juga harus membuat surat penelitian untuk diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dalam proses penelitian agar peneliti lebih terarah dan bersifat resmi.

## 2) Pelaksanaan Penelitian

Berikut ini merupakan pelaksanaan penelitian :

### a. Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Mei 2019, peneliti melakukan observasi awal ke subjek penelitian yaitu Lembang Paku Kecamatan Dinpina Kabupaten Toraja Utara. Dalam observasi awal peneliti mendapat gambaran data umum mengenai subjek yang akan diteliti.

## b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan mulai bulan Mei sampai Juli 2019. Data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

### 3.5 Definisi Operasional

Tari Manimbong merupakan sebuah tarian yang hanya ditampilkan secara khusus oleh kaum pria di Toraja. Tarian ini merupakan bagian dari upacara adat *Rambu Tuka*. Upacara adat yang berhubungan dengan acara syukuran. Di dalam upacara ini tak ada kesedihan, yang ada hanyalah kegembiraan. Seperti halnya tarian lainnya, Manimbong juga diselenggarakan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada sang Pencipta. Para penarinya menggunakan pakaian khusus berupa *Baju Pokko* dan *Seppa Tallu Buku* (kain khas Toraja) yang berselempang kain antik dan sejenis tameng bundar kecil bermotif ukiran Toraja atau disebut *simbong*. Penarinya berjumlah sekitar 20 hingga 30 orang pria dewasa. Dan biasanya diajarkan semenjak kecil oleh penari dewasa. Tariannya berdurasi antara 2 sampai 3 jam. Gerakan mereka juga diiringi dengan syair lagu khusus. Tarian Manimbong biasa dikombinasikan dengan tarian lain seperti tari Ma'dandan dengan gerakan yang diiringi oleh irama yang sama.

Tarian ini ditarikan oleh wanita-wanita yang menggunakan bayu *pokko* memakai *rotting* (hiasan kepala) yang dibuat dari bambu yang sudah dikeringkan kemudian dibentuk sesuai dengan ukuran kepala para penari dan menggunakan *bulu gassi* di samping kanan dan kiri. Mereka bergerak lemah lunglai menggoyangkan tongkat mengikuti irama tari dan nyanyian. Ma'dandan ini ditarikan pada upacara *rambu tuka* dan selalu ditampilkan bersamaan dengan tari Manimbong.

*Rambu Tuka* adalah kata dalam Bahasa Toraja yang secara harafiah berarti asap yang naik atau arahnya ke atas, artinya asap persembahan itu naik ke langit sebelum matahari mencapai zenit. *Rambu Tuka* sering juga disebut *aluk rampe matallo*, ritus-ritus di sebelah timur. Persembahan-persembahan tersebut dialamatkan kepada para dewa dan kepada para leluhur yang sudah menjadi dewa,

yang sekarang dipercaya mendiami langit sebelah timur laut. Ritus-ritus dalam *rambu tuka'* dimaknai sebagai sebuah bentuk permohonan untuk mendapatkan berkat dan segala kebutuhan hidup di dunia ini. Beberapa ritus yang termasuk ke dalam *Rambu Tuka'* adalah *Ma' Bua'*, *Merok*, *Mangrara Banua*, dan *Rampanan Kapa'*. Banyak tarian yang dipertunjukkan pada saat upacara *Rambu Tuka'* beberapa diantaranya yaitu tari Manimbong dan Ma'dandan.

Suku Toraja adalah suku yang menetap di pegunungan bagian utara Sulawesi Selatan, Indonesia. Populasinya diperkirakan sekitar 1 juta jiwa, dengan sekitar 500.000 di antaranya masih tinggal di Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Toraja Utara, dan Kabupaten Mamasa. Mayoritas suku Toraja memeluk agama Kristen, sementara sebagian menganut Islam dan kepercayaan animisme yang dikenal sebagai *Aluk To Dolo*. Pemerintah Indonesia telah mengakui kepercayaan ini sebagai bagian dari Agama Hindu Dharma.

Kata *toraja* berasal dari bahasa Bugis, *to riaja*, yang berarti "orang yang berdiam di negeri atas". Pemerintah kolonial Belanda menamai suku ini *Toraja* pada tahun 1909. Suku Toraja terkenal akan ritual pemakaman, rumah adat tongkonan dan ukiran kayunya. Ritual pemakaman Toraja merupakan peristiwa sosial yang penting, biasanya dihadiri oleh ratusan orang dan berlangsung selama beberapa hari.

Sebelum abad ke-20, suku Toraja tinggal di desa-desa otonom. Mereka masih menganut animisme dan belum tersentuh oleh dunia luar. Pada awal tahun 1900-an, misionaris Belanda datang dan menyebarkan agama Kristen. Setelah semakin terbuka kepada dunia luar pada tahun 1970-an, kabupaten Tana Toraja menjadi lambang pariwisata Indonesia. Tana Toraja dimanfaatkan oleh pengembang pariwisata dan dipelajari oleh antropolog. Masyarakat Toraja sejak tahun 1990-an mengalami transformasi budaya, dari masyarakat berkepercayaan tradisional dan agraris, menjadi masyarakat yang mayoritas beragama Kristen dan mengandalkan sektor pariwisata yang terus meningkat.

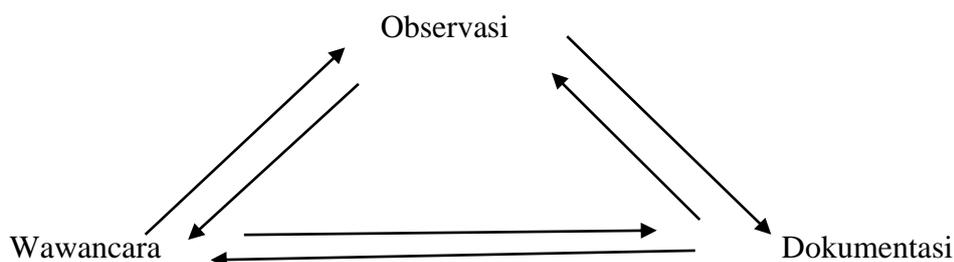
Dari penjelasan di atas tari Manimbong dan Ma'dandan merupakan suatu tarian yang memiliki makna penting dalam upacara *rambu tuka'* di Toraja. Tari

Manimbong dan Ma'dandan merupakan tarian ritual yang tumbuh dan berkembang sampai saat ini. Tarian ini menggambarkan rasa sukacita masyarakat Toraja yang telah melakukan suatu peristiwa penting dalam tingkatan acara adat tertinggi pada sebuah *Tongkonan*.

### 3.6 Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu penggabungan hasil dari data yang sudah terkumpul selama pelaksanaan penelitian, seperti data hasil observasi, hasil wawancara, serta hasil dokumentasi atau studi pustaka untuk dijadikan data yang pasti seta konsisten. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, hlm. 330) sebagai berikut :

Triangulasi teknik, berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, partisipatif wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 1. Skema Triangulasi

Dengan penjelasan di atas penggunaan teknik triangulasi, peneliti mengumpulkan data hasil observasi ke tempat penelitian. Peneliti mendapatkan data-data penting seperti dokumentasi atau foto-foto, dan video tari Manimbong dan tari Ma'dandan yang guna untuk melengkapi pengumpulan data dalam penyusunan. Dalam hal ini pula peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang mampu memberikan informasi berupa data-data mengenai simbol dan makna pada tarian yang akan di teliti. Peneliti mendapatkan informasi dan pemahaman mengenai materi yang dapat memperkuat suatu penyusunan, peneliti dapat melakukannya dengan menggunakan teknik studi pustaka. Dapat diketahui dari beberapa keterangan di atas mengenai teknik triangulasi diharapkan mampu membantu penulisan dan memberikan fokus dalam penyusunannya.

Selama proses penelitian di lapangan, data yang sudah terkumpul tersebut dipelajari dan ditelaah, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan. Di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan prosedur yang diperlukan untuk menganalisis data penelitian, adapun tahapan atau prosedur yang peneliti lakukan di dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Reduksi Data (Pemilihan Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono 2009:247).

Pada tahapan ini proses pengambilan pokok-pokok dari kumpulan data tentang tari Manimbong dan tari Ma'dandan yang ditelaah dari berbagai sumber kemudian diidentifikasi data-data yang memiliki data makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Selanjutnya satuan-satuan data tersebut diberi kode agar lebih mudah diolah datanya dan ditelusuri dari mana sumber data tersebut.

#### 2. Display Data (Pemaparan Data)

Display data atau penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklarifikasikan sehingga mendapat gambaran secara keseluruhan mengenai tari Manimbong dan tari Ma'dandan.

#### 3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah hasil reduksi dan display data diperoleh maka langkah terakhir yang peneliti lakukan adalah mengambil kesimpulan. Dalam langkah ini peneliti menganalisis data menjadi suatu tulisan yang sistematis dan bermakna sehingga pendeskripsianya lengkap.